

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA ANAK DOWN SYNDROME DI KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL LAMPUNG (SADILA)

Oleh

TIKA APRILYANA

Kasus *down syndrome* di Kota Bandar Lampung menunjukkan peningkatan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 963 penyandang disabilitas, di mana 200 di antaranya adalah anak *down syndrome*. Komunitas Sahabat Difabel (Sadila) hadir untuk memberikan pelatihan dan pendampingan, mendukung masyarakat difabel agar lebih mandiri, dan mensosialisasikan kemampuan mereka melalui seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dalam pembelajaran seni tari bagi anak *down syndrome* di komunitas Sadila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menganalisis strategi komunikasi dalam pembelajaran seni tari pada anak *down syndrome* yang berpedoman pada strategi komunikasi menurut Marwell dan Schmith serta menganalisis dampak pengembangan *soft skill* pada anak *down syndrome* melalui pembelajaran seni tari yang berpedoman pada teori blajar sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar seni tari di komunitas Sadila menggunakan lima strategi komunikasi menurut Marwell dan Schmith. 1). Strategi komunikasi pemberian penghargaan difokuskan pada pujian dan pengakuan untuk memotivasi anak *down syndrome* 2). Strategi komunikasi hukuman difokuskan pada penekanan melalui teguran lisan, nasehat dan ancaman untuk memperoleh kepatuhan 3). Strategi komunikasi keahlian difokuskan pada penilaian kelemahan dan kelebihan masing-masing anak *down syndrome* 4). Strategi komunikasi impersonal difokuskan mengajarkan nilai-nilai moral. 5). Strategi komunikasi komitmen personal difokuskan pada perlakuan baik kepada anak *down syndrome* untuk mencapai rasa balas budi. Selain itu, pengajar sebagai model berupaya mengembangkan *soft skill* anak *down syndrome* dalam berkomunikasi, kerja sama dan kepercayaan diri. Sehingga, berdasarkan hal tersebut pengajar seni tari di komunitas sadila menggunakan kelima strategi komunikasi yang masing- masingnya sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pembelajaran Seni Tari, Down Syndrome, Komunitas Sahabat Difabel Lampung (Sadila)

ABSTRACT

COMMUNICATION STRATEGIES IN LEARNING DANCE ART FOR CHILDREN WITH DOWN SYNDROME IN THE COMMUNITY OF FRIENDS WITH DISABILITIES LAMPUNG (SADILA)

By

TIKA APRILYANA

Down syndrome cases in Bandar Lampung City show an increase, the Central Statistics Agency (BPS) recorded 963 people with disabilities, of which 200 are children with Down syndrome. Komunitas Sahabat Difabel (Sadila) is present to provide training and mentoring, support people with disabilities to be more independent, and socialize their abilities through dance. This research aims to analyze communication strategies in learning dance for children with Down syndrome in the Sadila community. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, analyzing communication strategies in learning dance for children with Down syndrome based on communication strategies according to Marwell and Schmith and analyzing the impact of soft skill development on children with Down syndrome through dance learning based on social learning theory. The results showed that dance teachers in the Sadila community used five communication strategies according to Marwell and Schmith. 1). The communication strategy of rewarding is focused on praise and recognition to motivate children with Down syndrome 2). Punishment communication strategies are focused on emphasizing through verbal reprimands, advice and threats to obtain compliance 3). The communication strategy of expertise is focused on assessing the weaknesses and strengths of each child with Down syndrome 4). Impersonal communication strategies are focused on teaching moral values. 5). Personal commitment communication strategies are focused on treating children with Down syndrome well to achieve a sense of reciprocity. In addition, the teacher as a model seeks to develop the soft skills of children with Down syndrome in communication, cooperation and self-confidence. So, based on this, dance teachers in the sadila community use five communication strategies, each of which plays a role in achieving learning goals.

Keywords: Communication Strategy, Dance Learning, Down Syndrome, Community Sahabat Difabel Lampung (Sadila)